

Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Aromatik Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Odela Priscilia Murni*, Juliarti, Putri Sekarayu, Retno Tri Wahyuni, & Hayatul Fajri
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak
Jl. Prof Dr. Hadari Nawawi 78124 Indonesia
e-mail: f1071201020@student.untan.ac.id

Abstrak

Keanekaragaman tumbuhan yang ada di wilayah Kalimantan Barat sebagian besar adalah tumbuhan yang bersifat aromatik sumber wewangian. Tumbuhan aromatik memiliki banyak manfaat yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di bidang ekonomi maupun kesehatan. Sehingga, inventarisasi tumbuhan aromatik penting untuk dilakukan agar masyarakat mengetahui jenis-jenis tumbuhan aromatik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang bersifat aromatik di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan analisis data melalui penyajian gambar, ciri-ciri morfologi tumbuhan, dan mengklasifikasikan tumbuhan aromatik yang ditemukan. Data disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 spesies dari 7 famili yaitu Fabaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Poaceae, Rubiaceae, Rutaceae, dan Zingiberaceae (yang terbanyak) tumbuhan aromatik yang ditemukan di Desa Parit Baru khususnya di Kelurahan Banjar Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Sehingga, hal ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait jenis-jenis tumbuhan aromatik yang ada.

Kata Kunci: Inventarisasi; Parit Baru; Tumbuhan aromatik

Abstrac

The diversity of plants in the West Kalimantan region is mostly aromatic plants that are fragrance sources. Aromatic plants have many benefits that potential to improve people's welfare both in the economic and health fields. So inventory of aromatic plants are important. This study aims to determine the types of aromatic plants in Parit Baru Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. The method used is qualitative descriptive with data analysis through presenting images, morphological characteristics of plants, and classifying aromatic plants found. Data is presented in the form of descriptions, tables and figures. The results showed that there were 11 species from 7 families, namely Fabaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Poaceae, Rubiaceae, Rutaceae, and Zingiberaceae (the most) aromatic plants found in Parit Baru Village, especially in Banjar Baru Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. So, this can provide knowledge for the community regarding the types of aromatic plants that exist.

Keywords: Inventory; Parit Baru; Aromatic plants

1. PENDAHULUAN

Kubu Raya sebagai salah satu Kabupaten dari Provinsi Kalimantan Barat merupakan suatu bagian wilayah tropis Indonesia yang berada di Pulau Kalimantan dan kaya akan keanekaragaman hayati terutama kelompok tumbuhan baik yang hidup secara liar maupun dibudidayakan oleh masyarakat (Hanum *et al.*, 2023; Istiawati & Lubis, 2023; Yusro *et al.*, 2023). Tumbuhan yang tumbuh secara beragam sebagian besar adalah tumbuhan yang memiliki aroma harum dan berpotensi sebagai tumbuhan aromatik sumber wewangian (Aryani *et al.*, 2023; Mohamed *et al.*, 2020). Tumbuhan aromatik adalah jenis tumbuhan yang mampu menghasilkan aroma wangi dan menghasilkan minyak atsiri berupa cairan berminyak aromatik yang bersumber dari bagian-bagian tumbuhan seperti biji, bunga, kuncup, batang, dan daun, serta kulit (Aryani *et al.*, 2023; Chandra *et al.*, 2022; Sa'adah *et al.*, 2019). Lebih lanjut, menurut Aryani, Taher, & Subandi (2023), tumbuhan aromatik merupakan jenis tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa *volatile* yang mampu menghasilkan aroma harum. Senyawa ini terdiri atas atom karbon dan hidrogen yang tersusun dalam struktur cincin dengan elektron pi terdelokalisasi.

Tumbuhan aromatik mempunyai banyak manfaat yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di bidang ekonomi maupun kesehatan. Menurut Aryani, Taher, & Subandi (2023); Adnan, Patel, & Snoussi (2023), manfaat tumbuhan aromatik bagi kehidupan manusia yaitu sebagai pewangi (parfum), pecita rasa (rasa), aroma terapi (*aromatherapy*), dan sebagai rempah-rempah. Selain itu, tumbuhan aromatik juga bermanfaat dalam bidang kecantikan seperti penghasil bedak dingin alami, di bidang industri makanan seperti antibakteri, dan sebagai obat (Bayramdurdi & Ergashevich, 2023; Nurul *et al.*, 2023; Rosyada *et al.*, 2018; Sari *et al.*, 2023). Banyaknya manfaat yang dihasilkan oleh tumbuhan aromatik tersebut, maka penting bagi setiap individu untuk tahu terhadap identitas tumbuhan aromatik agar pengetahuan mengenai jenis-jenis, kelimpahan, dan manfaat tumbuhan aromatik

meningkat. Peningkatan pengetahuan mengenai tumbuhan aromatik dapat dilakukan dengan cara inventarisasi. Menurut Adhia, Asih, & Achyani, inventarisasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan hasil pengamatan terkait kekayaan sumber daya jenis tanaman yang ditemukan di lokasi penelitian (Putri *et al.*, 2023).

Berkaitan dengan data jenis-jenis tumbuhan aromatik, secara umum saat ini di wilayah Kalimantan Barat sudah pernah diteliti salah satunya di Kabupaten Sintang (Wardhani, 2021), namun secara khusus di wilayah Kabupaten Kubu Raya Desa Parit Baru Kabupaten Kubu Raya belum pernah diteliti, mengingat wilayah tersebut memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup melimpah baik yang dibudidayakan oleh masyarakat maupun yang tumbuh secara liar. Oleh sebab itu, penelitian inventarisasi jenis-jenis tumbuhan aromatik di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang bersifat aromatik di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

2. METODE PENELITIAN

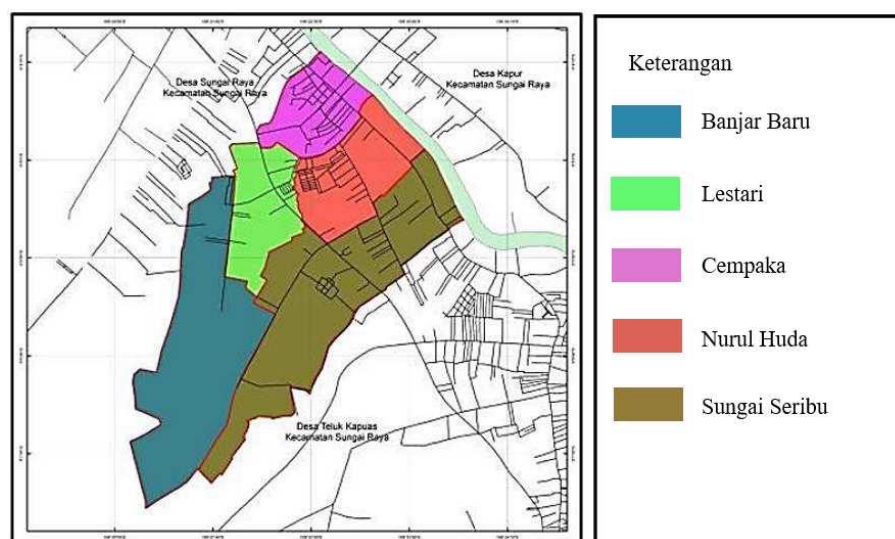
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif yakni menyajikan data berdasarkan fakta dan kondisi yang didapatkan ketika penelitian berlangsung (Azizah *et al.*, 2023). Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 1 September 2023 di kawasan pekarangan rumah warga Kelurahan Banjar Baru Desa Parit Baru Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Bahan dan alat yang digunakan meliputi spesimen tumbuhan aromatik, alkohol 70%, buku identifikasi, kamera *handphone*, *tallysheet* inventaris tumbuhan aromatik, buku catatan lapangan, alat tulis, kantong plastik, kardus, isolasi bening, dan gunting. Penelitian dilakukan dengan melakukan

studi literatur sebagai studi pendahuluan terkait tumbuhan yang termasuk aromatik. Setelah itu, melakukan penjelajahan atau eksplorasi di sekitar pekarangan rumah Kelurahan Banjar Baru Desa Parit Baru Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Adapun identifikasi tumbuhan dilakukan dengan cara membuat herbarium terlebih dahulu kemudian mencocokkan karakter morfologi tumbuhan menggunakan buku identifikasi, jurnal, dan website. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan: (a) gambar, (b) ciri-ciri morfologi tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah, serta (c) mengklasifikasikan tumbuhan aromatik yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil inventarisasi tumbuhan aromatik di area penelitian yakni di Kelurahan Banjar Baru Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat (Gambar 1), terdapat 11 spesies, 7 famili, dan 10 genus tumbuhan aromatik yang ditemukan. Data jenis-jenis tumbuhan aromatik yang ditemukan yaitu disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian
Sumber: (Darmawan & Pratiwi, 2002)

Tabel 1. Daftar jenis tumbuhan aromatik

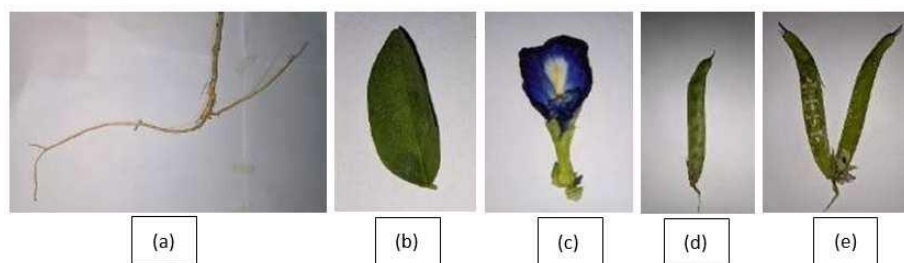
No	Famili	Genus	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus
1	Fabaceae	<i>Clitoria</i>	Telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Herba
2	Pandanaceae	<i>Pandanus</i>	Pandan	<i>Pandanus amarylifolius</i> Roxb.	Herba
3	Piperaceae	<i>Piper</i>	Sirih	<i>Piper betle</i>	Herba
4	Poaceae	<i>Cymbopogon</i>	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.	Perdu
5	Rubiaceae	<i>Gardenia</i>	Kacapiring	<i>Gardenia augusta</i> Merr	Perdu
6	Rutaceae	<i>Citrus</i>	Jeruk purut	<i>Citrus Hystrix</i> D. C	Aug Pohon
7	Zingiberaceae	<i>Boesenbergia</i>	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i> Roxb.	Herba
8	Zingiberaceae	<i>Curcuma</i>	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg) Roscoe.	Herba
9	Zingiberaceae	<i>Zingiber</i>	Jahe putih	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>amarum</i>	Terna
10	Zingiberaceae	<i>Curcuma</i>	Kunyit kuning	<i>Curcuma longa</i>	Semak
11	Zingiberaceae	<i>Kaempferia</i>	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	Herba

3.2. Pembahasan

3.2.1. Telang (*Clitoria ternatea* L.)

Tumbuhan telang (*Clitoria ternatea* L.) merupakan tumbuhan aromatik (namun tidak kuat) yang termasuk ke dalam kingdom Plantae, divisi Tracheophyta, introdivisi Angiospermae, kelas Mangnoliopsida, ordo Fabales, famili Fabaceae, genus *Clitoria*, dan spesies *Clitoria ternatea* L. (Pertiwi *et al.*, 2022; Zahara, 2022). Habitus tumbuhan ini yaitu herba, perennial. Akar telang yaitu tunggang (Gambar 2a) dengan beberapa cabang dan disertai dengan akar lateral yang banyak, tumbuh secara horizontal tebal, dan berwarna putih kekuningan. Batang tumbuhan ini (Gambar 2a) yaitu memiliki tipe herbaceous berbentuk bulat yang dilengkapi rambut-rambut kecil pada permukaannya, berwarna kehijauan saat masih berumur muda dan mengalami perubahan menjadi

cokelat saat sudah tua, kulit tipis, dan arah tumbuh merambat. Daun (Gambar 2b) pada telang yaitu majemuk, pertulangan daun menyirip berpasangan, memiliki bentuk jorong, bagian bawah permukaan daun terdapat bulu halus berwarna hijau, dan tangkai daun memiliki panjang 2-2,5 cm. Bunga (Gambar 2c) setangkup tunggal (*Monosimetris*), kelopak berjumlah 5 dan berlekatan, mahkota berjumlah 3 dan saling berlekatan, dan beraroma khas, berwarna yaitu biru yang ditengahnya berwarna kekuningan pucat. Buahnya (Gambar 2d) yaitu polong dengan panjang 7-14 cm, lebar 0,7-1,2 mm, kulit sedikit kasar, dan berwarna hijau ketika muda. Biji (Gambar 2e) berbentuk oval berjumlah 8, berwarna hijau, dan memiliki panjang 4,5-7,0 mm serta lebar 3-4 mm.

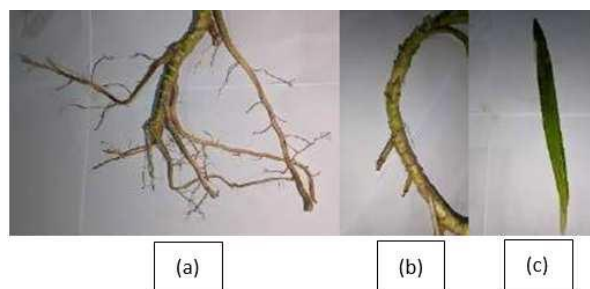


Gambar 2. (a) Akar telang; (b) Daun telang; (c) Bunga telang; (d) Buah telang; (e) Biji telang

3.2.2 Pandan (*Pandanus amarylifolius* Roxb.)

Tumbuhan pandan (*Pandanus amarylifolius* Roxb.) ialah tumbuhan aromatik yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Spermatophyta, kelas Monocotyledoneae, ordo Pandanales, famili Pandanaceae, genus *Pandanus*, dan spesies *Pandanus amarylifolius* Roxb. (Mursyida *et al.*, 2021). Tumbuhan ini berhabitus herba. Akar (Gambar 3a) serabut, berwarna kuning kecokelatan, akar-akar muncul di batang. Batang (Gambar 3b) berbentuk bulat, batang berbaring atau memanjat berwarna kehijauan. Daun (Gambar 3c) tunggal, berbentuk oblongus, berwarna hijau muda, ujung runcing, tepi rata, duduk dengan pangkal yang memeluk

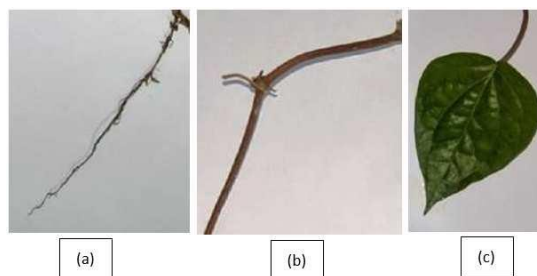
batang, tersusun berbaris tiga dalam spiral, dan tulang daun sejajar. Bunga dan buah tidak banyak diketahui.



Gambar 3. (a) Akar pandan, (b) Batang pandan, (c) Daun pandan

3.2.3 Sirih (*Piper betle*)

Tumbuhan sirih (*Piper betle*) merupakan tumbuhan aromatik yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas Magnoliopsida, ordo Piperales, famili Piperaceae, genus *Piper*, dan spesies *Piper betle* (Sarjani *et al.*, 2017). Tumbuhan ini berhabitus herba. Akar (Gambar 4a) tunggang, berbentuk bulat, dan berwarna coklat. Batang sirih (Gambar 4b) berwarna coklat kemerahan, bulat, memiliki ruas-ruas sebagai tempat keluarnya akar. Daun (Gambar 4c) tunggal, berbentuk jantung, permukaan daun mengkilap, berwarna hijau, ujung runcing, letak duduk daun berselang-seling, memiliki tangkai, dan mengeluarkan aroma yang khas bila diremas.

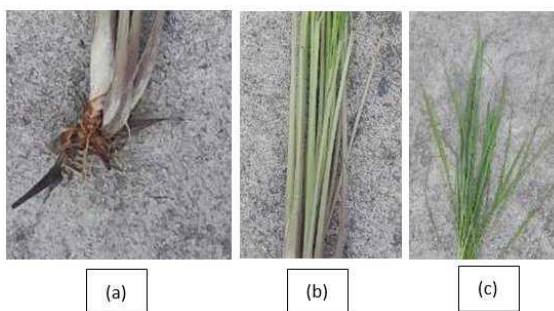


Gambar 4. (a) Akar sirih, (b) Batang sirih, (c) Daun sirih

3.2.4 Serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf.)

Tumbuhan serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf.) merupakan tumbuhan aromatik yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas

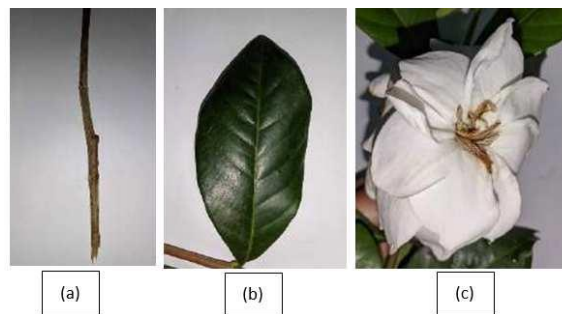
Liliopsida, ordo Poales, famili Poaceae, genus *Cymbopogon*, dan spesies *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf. (Murdiyah et al., 2022). Tumbuhan ini berhabitus perdu. Akar (Gambar 5a) serabut, berwarna cokelatan hingga kekuningan, berimpang pendek. Batang (Gambar 5b) terluar berwarna hijau atau sedikit keunguan, terdapat umbi putih kekuningan pada batang bagian dalam, dan permukaan batang halus. Daun (Gambar 5c) tunggal, berwarna hijau, bentuk lanset, permukaan daunnya kasar dan tajam, tulang daun sejajar, dan tepi daun rata.



Gambar 5. (a) Akar serai, (b) Batang serai, (c) Daun serai

3.2.5 Kacapiring (*Gardenia augusta* Merr)

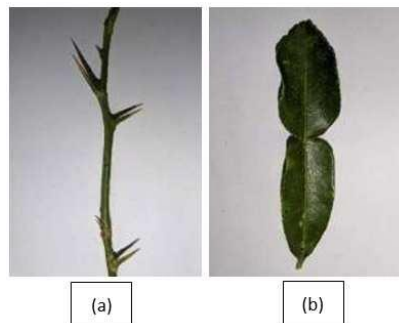
Kacapiring (*Gardenia augusta* Merr) merupakan tumbuhan aromatik seperti bunga melati yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas Magnoliopsida, ordo Rubiales, famili Rubiaceae, genus *Gardenia*, dan spesies *Gardenia augusta* Merr (Putra, 2015). Tumbuhan ini berhabitus perdu, perennial, dan berakar tunggang. Batang (Gambar 6a) bulat, tumbuhan tegak ke atas, berwarna coklat hingga keabu-abuan. Daun (Gambar 6c) bertangkai pendek, helai berbentuk oblong, ujung runcing, bagian pangkal tumpul, tulang daun menyirip, tepi tampak rata, permukaan daun mengkilap, berwarna hijau, dan letak duduk daun berhadapan. Bunga (Gambar 6c) berwarna putih, terminal, susunan mahkota tunggal atau ganda (bertumpuk), dan mengeluarkan aroma yang harum.



Gambar 6. (a) Batang kacapiring, (b) Daun kacapiring, (c) Bunga kacapiring

3.2.6 Jeruk Purut (*Citrus Hystrix* Aug D.C)

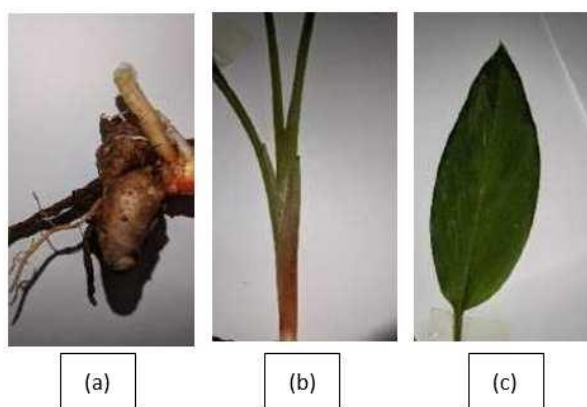
Tumbuhan jeruk purut (*Citrus Hystrix* Aug D.C) ialah tumbuhan aromatik yang tergolong dalam kingdom Plantae, divisi Spermatophyta, kelas Dicotyledoneae, ordo Rutales, famili Rutaceae, genus *Citrus*, dan spesies *Citrus Hystrix* Aug D.C (Hakim *et al.*, 2019). Tumbuhan ini berhabitus pohon, perennial, dan berakar tunggang. Batang (Gambar 7a) berkayu, keras, berduri, permukaan batang halus, berwarna hijau, dan bercabang. Daun (Gambar 7b) majemuk menyirip, berbentuk menyerupai angka 8, sebagian tangkai daun melebar hampir serupa dengan anak daun, helai daun memiliki bentuk bulat telur atau bahkan lonjong, pangkal tampak tumpul, ujung tumpul hingga meruncing, tepi beringgit, permukaan licin yang dilengkapi bintik-bintik kecil pada keduanya, permukaan atas memiliki warna hijau tua agak mengkilap, permukaan bagian bawah berwarna hijau muda hingga kekuningan, buram, jika diremas mengeluarkan aroma khas.



Gambar 7. (a) Batang jeruk purut, (b) Daun jeruk purut

3.2.7 Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata* Roxb)

Tumbuhan temu kunci (*Boesenbergia pandurata* Roxb) ialah tumbuhan aromatik khas segar yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas Liliopsida, ordo Zingiberales, famili Zingiberaceae, genus *Boesenbergia*, dan spesies *Boesenbergia pandurata* Roxb (Haidah, 2022; Setiawan *et al*, 2018). Tumbuhan ini berhabitus herba, perennial. Akar (Gambar 8a) serabut, berwarna kecokelatan memiliki rimpang berbentuk bulat memanjang dan bercabang dengan sisik tipis, bagian dalam rimpang berwarna kuning muda dan mengeluarkan aroma khas. Batang (Gambar 8b) semu, pendek, diselubungi oleh pelepah daun yang memiliki warna hijau, dan bagian bawah berwarna agak kemerahan. Daun (Gambar 8c) tunggal, memiliki tangkai, memiliki pelepah, bentuk daun ovalis, bagian pangkal runcing sedangkan ujung tumpul, bagian tepi daun tampak rata, memiliki warna hijau, dan pertulangan daun menyirip.

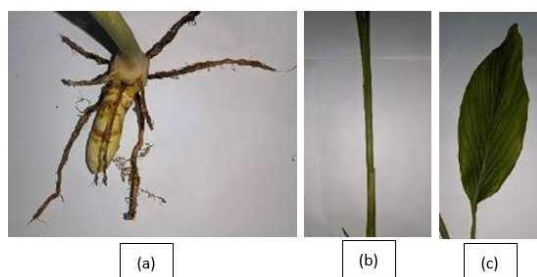


Gambar 8. (a) Akar dan rimpang temu kunci, (b) Batang temu kunci, (c) Daun temu kunci

3.2.8 Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* (Berg) Roscoe.)

Tumbuhan kunyit putih (*Curcuma zedoaria* (Berg) Roscoe.) merupakan tumbuhan aromatik yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Spermatophyta, subdivisi Angiospermae, kelas Monocotyledonae, ordo Zingiberales, famili Zingiberaceae, genus *Curcuma*, dan spesies *Curcuma zedoaria* (Berg) Roscoe.

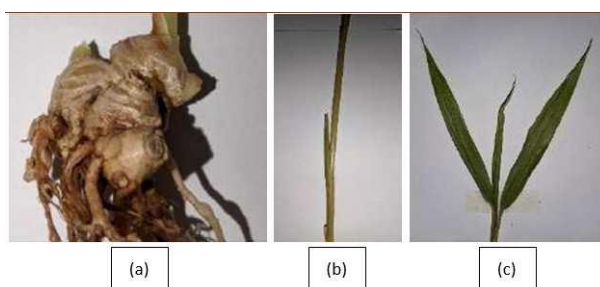
(Slamet & Prasetya, 2021). Tumbuhan ini berhabitus herba, annual. Akar (Gambar 9a) serabut, memiliki rimpang dan berwarna putih kekuningan pucat. Batang (Gambar 9b) semu dan lunak, berada di dalam tanah, berbentuk bulat, dan berwarna hijau pucat. Daun (Gambar 9c) tunggal, berbentuk bulat lanset, tulang daun menyirip tipis, tepi daun rata, berwarna hijau.



Gambar 9. (a) Akar dan rimpang kunyit putih, (b) Batang kunyit putih, (c) Daun kunyit putih

3.2.9 Jahe Putih (*Zingiber officinale* var. *amarum*)

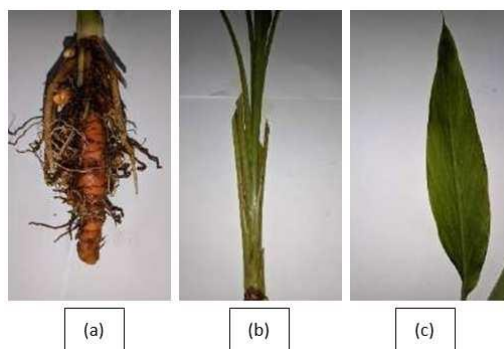
Tumbuhan jahe putih (*Zingiber officinale* var. *amarum*) merupakan tumbuhan aromatik yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Spermatophyta, subdivisi Angiospermae, kelas Monocotyledonae, ordo Zingiberales, famili Zingiberaceae, genus *Zingiber*, dan spesies *Zingiber officinale* var. *amarum* (Pairul *et al.*, 2017). Tumbuhan ini berhabitus terna tahunan. Akar (Gambar 10a) tunggang, berbentuk bulat, memiliki rimpang berbentuk lurus dengan kulit berwarna putih kecokelatan, warna daging rimpang kuning dan kuning keabuan. Berbatang (Gambar 10b) semu, tegak, dan bentuk batang bulat pipih. Daun (Gambar 10c) terdiri dari pelepah yang melekat saling membungkus sehingga membentuk batang, helaian daun tipis, tersusun berseling, tepi tampak rata, berwarna hijau, berbentuk bangun garis hingga lanset, dan ujung daun tampak meruncing sedangkan pangkal daun tumpul.



Gambar 10. (a) Akar dan rimpang jahe putih, (b) Batang jahe putih (c) Daun jahe putih

3.2.10 Kunyit Kuning (*Curcuma longa* Linn.)

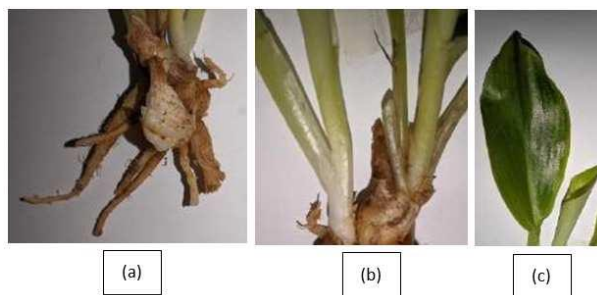
Tumbuhan kunyit kuning (*Curcuma longa* Linn.) ialah tumbuhan aromatik yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Spermatophyta, subdivisi Angiospermae, kelas Monocotyledonae, ordo Zingiberales, famili Zingiberaceae, genus *Curcuma*, dan spesies *Curcuma longa* Linn. (Megawati *et al.*, 2021). Tumbuhan ini berhabitus semak. Akar (Gambar 11a) serabut, berwarna coklat muda hingga tua. Batang (Gambar 11b) semu, arah tumbuh tegak, berbentuk bulat yang dapat membentuk rimpang dan memiliki warna hijau muda hingga kuning pucat bagian pangkal. Daun (Gambar 11c) tunggal, memiliki bentuk lanset memanjang, helai daun terdiri atas 3-8, ujung dan pangkal tampak runcing, bagian tepi rata, pertulangan daun menyirip, dan berwarna hijau.



Gambar 11. (a) Akar dan rimpang kunyit kuning, (b) Batang kunyit kuning, (c) Daun kunyit kuning

3.2.11 Kencur (*Kaempferia galangal*)

Kencur (*Kaempferia galangal*) merupakan tumbuhan aromatik yang termasuk dalam kingdom Plantae, divisi Spermatophyta, kelas Monocotyledonae, ordo Scitaminales, famili Zingiberaceae, genus *Kaempferia*, dan spesies *Kaempferia galangal* (Soleh & Megantara, 2019). Tumbuhan ini berhabitus herba. Akar (Gambar 12a) serabut, berwarna coklat, memiliki rimpang berwarna putih hingga coklat muda mengkilat, tekstur rimpang berdaging dan mengeluarkan bau khas. Batang (Gambar 12b) berbentuk basal dan pendek, berwarna putih hingga kehijauan. Daun (Gambar 12c) tunggal, berwarna hijau, bagian tepi berwarna merah kecokelatan, bentuk daun menjorong dan atau bundar, ujung runcing, pangkal berkeluk dan tepi rata, permukaan atas daun tidak dilengkapi oleh bulu, sedangkan permukaan bawah daun dilengkapi oleh bulu halus, dan tangkai daun pendek terbenam di dalam tanah.



Gambar 12. (a) Akar dan rimpang kencur, (b) Batang kencur, (c) Daun kencur

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini yang didasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 spesies dari 7 famili yakni Fabaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Poaceae, Rubiaceae, Rutaceae, dan Zingiberaceae tumbuhan aromatik yang ditemukan di Desa Parit Baru khususnya di Kelurahan Banjar Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Tumbuhan aromatik yang banyak ditemukan berasal dari Famili Zingiberaceae.

4.2 Saran

Sebaiknya penelitian mengenai inventarisasi tumbuhan aromatik lebih banyak lagi agar pengetahuan lokal masyarakat Indonesia terhadap tumbuhan aromatik semakin bertambah dan berkembang serta dapat melestarikan tumbuhan aromatik yang bisa mendukung kehidupan yang lebih baik.

5. REFERENSI

- Adnan, M., Patel, M., & Snoussi, M. (2023). *Ethnobotany and Ethnopharmacology of Medicinal and Aromatic Plants*. New York: CRC Press.
- Aryani, A. S., Taher, H., & Subandi, K. (2023). Desain Model Identifikasi Dini Pemanfaatan Tanaman Aromatik Indonesia. *Jurnal Teknoinfo*, 17, 538–547.
- Azizah, M., Aulia, M., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Famili Poaceae di Sekitar Cibiru, Bandung, Jawa Barat. *Konstanta : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 94–104.
- Bayramdurdi, S., & Ergashevich, S. F. (2023). *Chromato Mass Spectrometric Analysis Using Essential*. In *Международная конференция академических наук*, 2(1), 123–126.
- Chandra, R., Suwarno, E., & Suhesti, E. (2022). Etnobotani Masyarakat Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 2(1), 42–48.
- Darmawan, B., & Pratiwi, N. N. (2002). Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 6(2).
- Haidah, N. (2022). *Book Chapter Temu Kunci (Boesenbergia pandurate Roxb) Sebagai Obat Anti Nyamuk Aedes Aegypti dan Culex*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Hakim, R. J., Mulyani, Y., Hendrawati, T. Y., & Ismiyati. (2019). Pemilihan Bagian Tanaman Jeruk Purut (*Citrus Hystrix* d.c) Potensial Sebagai Minyak Essensial Aromaterapi Hasil Proses Maserasi dengan Metode Analytical Hierarkhi Process (AHP). *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 1–7.
- Hanum, A. N. L., Priyadi, A. T., Hanum, A. N., & Akbar, A. A. (2023). Peran Library, Archives, Museums dalam Pelestarian Naskah Kuno di Kalimantan Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 19(1), 66–82.
- Istiawati, S., & Lubis, H. (2023). Pemahaman Tentang Tanaman Herbal Bagi Kesehatan di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5).
- Megawati, Nisa, M. K., & Arsyad, M. (2021). *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*. Parepare: Guepedia.
- Mohamed, S. N., Munirah, M., & Razzak, A. (2020). Elemen Keindahan dalam Tumbuhan Menurut al-Quran dan al-Hadith : Satu Tinjauan Awal. *al-Turath*, 5(2), 1–10.
- Murdiyah, Y., Murwanti, A., & Oetopo, A. (2022). Pemanfaatan Serat Limbah Serai Dapur (*Cymbopogon Citratus*) Sebagai Kertas Seni. *Serat Rupa Journal of Design*, 6(1), 40–52.
- Mursyida, F., Febriani, H., & Rasyidah, R. (2021). Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis*. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 5(2), 102.

- Nurul, N. A. A., Rahmat, I., & Wahid, A. (2023). Studi Insilico Myristicin Dari *Myristica Fragrans* Sebagai Antibakteri. *Jurnal Suara Kesehatan*, 9(2), 13–18.
- Pairul, P. P. B., Susianti, & Nasution, S. H. (2017). Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Anti Ulserogenik. *Medula*, 7(5), 42–46.
- Pertiwi, A., Taufik, E., & Arief, I. I. (2022). Karakteristik Kefir Susu Sapi dengan Penambahan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(1), 34–45.
- Putra, W. S. (2015). *Kitab Herbal Nusantara: Aneka Resep & Ramuan Tanaman Obat untuk Berbagai Gangguan Kesehatan*. Yogyakarta: KATAHATI.
- Putri, R. G., Hadiningrat, R., Sutisna, T., & Nurazizah, Z. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Euphorbiaceae di Sekitar Herbarium Bandungense Sith ITB Jatinangor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 43-52.
- Rosyada, A., Anwari, M. S., & Muflihati. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove oleh Masyarakat Desa Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 62–70.
- Sa'adah, V. S., Zuhud, E. A. M., & Siswoyo. (2019). Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Aromatik di Resort Kembang Kuning, Taman Nasional Gunung Rinjani, Nusa Tenggara Barat. *Media Konservasi*, 24(1), 1–10.
- Sari, A. P., Rahman, S. R., Sanawiah, S., & Nurdin, M. R. T. J. P. (2023). Identifikasi dan Karakterisasi Tumbuhan Familia Zingiberaceae di Desa Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. *CELEBES BIODIVERSITAS : Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*, 6(1), 54.
- Sarjani, T. M., Mawardi, M., Pandia, E. S., & Wulandari, D. (2017). Identifikasi Morfologi dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperaceae Di Kota Langsa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), 182–191.
- Setiawan et al, 2018. (2018). Kajian Struktur Morfologi Tanaman Obat Suku Zingiberaceae di Desa Sumpersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 155–162.
- Slamet, I. M., & Prasetya, P. (2021). Treatment of Cekehan (Cough) Based on The Local Activity of Bali in Usada Tenung Tanyalara. *Jurnal Bioshell*, 10(02), 46-54.
- Soleh, & Megantara, S. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencu (*Kaempferia galanga* L.) dan aktivitas farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 256–262.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, H. A. K. (2021). Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5703.
- Yusro, F., Mariani, Y., & Yanti, H. (2023). An Introduction to the Local Plants as Source of Essential Oils for The Sepang Village Community, Mempawah Regency, West Kalimantan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4147-4152.
- Zahara, M. (2022). Ulasan singkat: Deskripsi Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.) dan Manfaatnya. *Jurnal Jeumpa*, 9(2), 719–728.